

# **KARAKTERISTIK USAHA MIKRO DAN KECIL DI KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Lapeti Sari**

Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293

## **ABSTRAKSI**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendata jumlah pelaku usaha mikro dan kecil serta mengidentifikasi aspek-aspek kegiatannya. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dengan analisis deskriptif.*

*Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pemilik usaha mikro dan kecil di dominasi oleh kaum laki-laki sebesar 62,35 persen, tetapi tidak terlepas juga dari kontribusi kaum perempuan. Sedangkan desa/kelurahan yang paling banyak pemilik usaha mikro dan kecilnya adalah di desa Pasar Baru Pangean, sebanyak 20 persen. Sedangkan jenis usaha yang banyak ditekuni oleh para pemilik adalah agribisnis, sebanyak 35 persen. Status kepemilikan adalah 90 persen lebih adalah milik sendiri atau mandiri dengan modal awal adalah dari modal sendiri. Lama proses produksi adalah dibawah tiga hari dengan cara pemasaran langsung kepada konsumen serta wilayah pemasaran adalah daerah setempat yang paling banyak.*

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini, intensitas keterlibatan perempuan dalam kegiatan pembangunan semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perempuan yang memasuki lapangan pekerjaan untuk menambah pendapatan keluarga maupun untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Keterlibatan perempuan dalam pekerjaan, tidak saja dimiliki oleh perempuan dengan tingkat ekonomi yang cukup tinggi, bahkan juga banyak ditekuni oleh perempuan dengan kondisi ekonomi yang sangat minim.

Seiring dengan semakin berkembangnya ekonomi, kebutuhan untuk memperoleh pekerjaan juga semakin tinggi. Oleh sebab itu, persaingan dalam mendapatkan pekerjaan juga semakin tinggi, sementara desakan untuk mendapatkan pekerjaan juga masih sangat besar, terlebih-lebih bagi kelompok marjinal dan miskin. Salah satu cara untuk mempertahankan hidupnya, perempuan banyak yang melakukan usaha mikro dan kecil. Usaha-usaha tersebut antara lain seperti perdagangan, pengolahan makanan, industri berteknologi rendah, konveksi dan jasa adalah jenis usaha yang banyak dijalankan perempuan baik secara mandiri maupun sebagai bagian dari sistem produksi keluarga.

Pada saat krisis ekonomi terjadi beberapa tahun yang lalu, adalah merupakan pukulan yang sangat berat bagi pembangunan, inflasi meningkat dari 6 persen menjadi 78 persen. Akibatnya kemiskinan meningkat tajam, dimana orang yang hidup di bawah garis kemiskinan bertambah dari 18 persen menjadi 24 persen dari jumlah penduduk. Sektor usaha mikro dan kecil tetap bertahan dan menjadi harapan bagi kelompok miskin dalam mempertahankan kelangsungan kehidupan rumah tangga. Kegiatan dalam usaha mikro dan kecil, yang biasanya banyak dikerjakan oleh perempuan, saat ini juga banyak dilakukan oleh laki-laki. Namun persoalan-persoalan yang dihadapi oleh perempuan dan laki-laki sebagai pengelola usaha mikro dan kecil tidaklah sama.

Usaha mikro dan kecil memiliki kontribusi yang cukup penting dalam pembangunan. Kemampuannya

untuk tetap bertahan di masa krisis ekonomi merupakan bukti bahwa sektor usaha mikro dan kecil merupakan bagian dari sektor usaha yang cukup tangguh. Selain dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, usaha mikro dan kecil juga diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat ikut menurunkan tingkat pengangguran dan menciptakan kestabilan perekonomian.

Begitu pula halnya dengan masyarakat di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang dengan keadaan tersebut mencoba bertahan hidup dengan usaha mikro dan kecil.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendata jumlah pelaku usaha mikro dan kecil serta mengidentifikasi aspek-aspek kegiatannya.

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan. Usaha kecil yang dimaksud disini meliputi juga usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Adapun usaha kecil informal adalah berbagai usaha yang belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Antara lain ; petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima dan pemulung.

Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun atau berkaitan dengan seni budaya. Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha kecil memegang peranan yang sangat penting terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil. Usaha kecil ini selain memiliki arti strategis bagi pembangunan, juga sebagai upaya untuk pemeratakan hasil-hasil pembangunan.

Menurut Pandji (2002: 225) secara umum usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis, mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas
- d. Pengalaman manajerial dan mengelola perusahaan masih sangat terbatas
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas
- g. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya.

Pengusaha kecil adalah orang atau sekelompok orang yang menjalankan usaha dalam skala kecil, sedangkan pengertian usaha kecil menurut instansi atau departemen sebagai berikut :

(1) Pendekatan Tenaga Kerja (menurut BPS)

- a. Jenis usaha rumah tangga, jumlah tenaga kerja antara 1- 5 orang
- b. Jenis usaha kecil, jumlah tenaga kerja 6 – 15 orang
- c. Jenis usaha menengah, jumlah tenaga kerja 20 -99 orang
- d. Jenis usaha besar, jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang

(2) Pendekatan Omzet (Departemen Keuangan)

Usaha kecil adalah perseorangan atau badan usaha yang memiliki asset maksimal adalah Rp. 300.000.000,- setahun.

(3) Pendekatan Asset (Kamar Dagang dan Industri)

Usaha kecil adalah industri yang memiliki total asset maksimal Rp. 600.000.000,- tidak termasuk rumah atau tanah yang ditempati dengan jumlah tenaga kerja di bawah 250 orang.

(4) Pendekatan Bank Indonesia

Usaha kecil adalah perusahaan atau perseorangan yang usahanya mempunyai total asset maksimal

Rp. 600.000.000,- tidak termasuk rumah atau tanah yang ditempati.

Jika ditinjau secara khusus menurut Kuta (1994:20), gambaran usaha kecil di Indonesia memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Hampir setengah dari perusahaan kecil hanya mempergunakan kapasitas terpasang 60 persen atau kurang.
2. Lebih dari setengah perusahaan kecil didirikan sebagai pengembangan usaha kecil-kecilan
3. Masalah utama yang dihadapi berbeda menurut pengembangan usaha
4. Pada umumnya sukar meningkatkan pangsa pasar bahkan cenderung mengalami penurunan usaha, hal ini terjadi karena kekurangan modal, pemasaran dan pengadaan barang atau material yang dibutuhkan relatif tinggi
5. Hampir 60 persen dari usaha kecil menggunakan teknologi tradisional
6. Hampir 70 dari usaha kecil melakukan pemasaran langsung kepada konsumen.
7. Sebagian besar pengusaha kecil dalam berusaha memperoleh bantuan permodalan merasa terlalu sulit dan dokumen yang dipersiapkan sukar dipenuhi.

Selanjutnya Djunaidi (1996: 144) mewngatakan perlu dilanjutkan program yang memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada pengusaha kecil dan golongan ekonomi lemah untuk meningkatkan usahanya antara lain dengan jalan memperkuat permodalan, meningkatkan keahlian dan kemampuan serta memperluas pemasaran.

Sedangkan menurut Harry (1993: 45) bahwa pengembangan dunia usaha merupakan bagian dari tanggung jawab pemerintah, tindakan pemerintah dalam upaya pengembangan dunia usaha tersebut antara lain :

1. Memberikan bantuan permodalan
2. Memberikan bantuan teknis
3. Memberikan usaha - usaha keterampilan
4. Memberikan bimbingan manajemen pemasaran
5. Memberikan kemudahan - kemudahan birokratif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi khususnya di seluruh desa yang ada di Kecamatan Pangean yang terdiri dari empat belas desa. Pendataan dikhususkan pada kelompok usaha yang dalam menghasilkan barang menggunakan proses produksi, yang terdiri dari usaha makanan, konveksi, kerajinan dan agribisnis. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua usaha mikro dan kecil yang ada di Kecamatan Pangean, dengan sumber data adalah data primer dan sekunder. Sedangkan analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif, yaitu suatu metode yang membahas permasalahan dengan menguraikan dan menjelaskan, sehingga memperoleh gambaran tentang permasalahan yang sebenarnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Identitas Responden**

Dari hasil penelitian di empat belas Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Pangean diperoleh data tentang banyak kaum perempuan dan juga laki-laki yang menjadi pemilik usaha mikro dan kecil serta kelompok umur yang menjadi pemiliknya. Dari data menunjukkan bahwa pemilik usaha mikro dan

kecil di dominisasi oleh kaum laki-laki, yakni sebesar 62,35 persen atau sebanyak 53 orang pemilik, sedangkan usaha mikro dan kecil yang dilakukan kaum perempuan hanya 32 orang pemilik atau sebesar 37,65 persen.

**Tabel 1 : Identitas Pemilik Usaha Mikro dan Kecil Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Pangean**

No	Desa/Kelurahan	<20 th		21-30 th		31-40 th		41-50 th		>50 th		Total	
		Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk
1.	Psr. Baru Pangean		1	1	2	2	2	2	5	1	1	6	11
2.	Koto Pangean						1						1
3.	Pulau Tengah						4		2	1	1	1	7
4.	Pulau Kumpai			1	1	1	2		1	1		3	4
5.	Pauh Angit			2	2		2	1	3		3	3	10
6.	Sukaping			3		1	1		1	1		5	2
7.	Pulau Rengas						4						4
8.	Rawang Binjai				1			1	1			1	2
9.	Pematang			2	2			1	1		1	3	4
10.	Padang Kunik			2			1	1		2	1	5	2
11.	Teluk Pauh										1		1
12.	Padang Tanggung					1						1	
13.	Tanah Bekali			3			1		1		2	3	4
14.	Pulau Deras						1	1				1	1
<b>Kec. Pangean</b>			<b>1</b>	<b>14</b>	<b>8</b>	<b>5</b>	<b>19</b>	<b>7</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>32</b>	<b>53</b>

*Sumber : Data Olahan*

Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa kelompok umur yang paling banyak menjadi pemilik usaha mikro dan kecil adalah pada kelompok umur 31-40 tahun, terutama untuk kaum laki-lakinya sebanyak 22,35 persen, sedangkan untuk kaum perempuan adalah pada kelompok umur 21-30 tahun sebanyak 16,47 persen.

Dari 85 responden yang melakukan usaha mikro dan kecil tersebar di empat belas desa yang ada di Kecamatan Pangean, maka desa yang paling banyak melakukan kegiatan usaha mikro dan kecil adalah desa Pasar Baru Pangean, yaitu sebanyak 17 orang responden yang terdiri dari 6 orang responden perempuan dan 11 orang responden laki-laki.

## 2. Identitas Usaha

Dengan berkembangnya usaha mikro, baik dalam bentuk usaha mikro dan kecil sebetulnya sudah lama terjadi. Tetapi dengan terjadinya krisis ekonomi beberapa waktu yang lalu menyebabkan banyaknya usaha-usaha yang skala besar gulung tikar dan bangkrut, namun untuk usaha mikro dan kecil terjadi lonjakan jumlah dan variasi jenis usaha. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 85 orang

responden, sebahagian besar usaha mikro dan kecil tidak mempunyai merek dagang, namun demikian ada beberapa usaha yang mempunyai merek dagang. Ada empat jenis usaha mikro dan kecil yang ada di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuansing, yakni jenis usaha makanan, konveksi, kerajinan dan juga agribisnis.

**Tabel 2 : Identitas Usaha Mikro dan Kecil Berdasarkan Jenis Produksi dan Jenis Kelamin di Kecamatan Pangean**

No	Desa/Kelurahan	Makanan		Konveksi		Kerajinan		Agribisnis		Total	
		Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk
1.	Psr Baru Pangean	2	1	2	3	1	6	1	1	6	11
2.	Koto Pangean				1						1
3.	Pulau Tengah	1	1		1		4		1	1	7
4.	Pulau Kumpai			1	1	2	3			3	4
5.	Pauh Angit			3	1		4		5	3	10
6.	Sukaping		1	4				1	1	5	2
7.	Pulau Rengas				1				3		4
8.	Rawang Binjai	1							2	1	2
9.	Pembatang			2			1	1	3	3	4
10	Padang Kunik			1			1	4	1	5	2
11	Teluk Pauh								1		1
12	Padang Tanggung							1		1	
13	Tanah Bekali			2			1	1	3	3	4
14	Pulau Deras	1					1			1	1
<b>Kec. Pangean</b>		<b>5</b>	<b>3</b>	<b>15</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>21</b>	<b>9</b>	<b>21</b>	<b>32</b>	<b>53</b>

*Sumber : Data Olahan*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui responden perempuan lebih banyak bergerak di jenis usaha konveksi, yaitu sebanyak 15 orang responden. Sedangkan responden laki-laki lebih banyak bergerak di jenis usaha konveksi dan agribisnis yang masing-masing sebanyak 21 orang.

Dari penelitian di Kecamatan Pangean diperoleh hasil bahwa untuk jenis usaha makanan yang banyak dilakukan responden adalah membuat kerupuk sagu, untuk jenis konveksi di dominasi oleh tukang jahit atau usaha menjahit pakaian, sedangkan jenis kerajinan yang paling banyak adalah membuat perabot, serta jenis agribisnis didominasi oleh heler padi dan helr beras.

### 3. Status Kepemilikan

Bentuk pengelolaan usaha mikro dan kecil mayoritas adalah dalam bentuk usaha mandiri dan keluarga dengan kata lain adalah usaha yang dikelola sendiri oleh pemiliknya dan tidak ada orang lain yang membantu. Sedangkan yang dikatakan dengan usaha keluarga adalah usaha yang dikelola secara turun temurun dari anggota keluarga tersebut.

**Tabel 3 : Status Kepemilikan Usaha mikro dan Kecil Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Pangean**

No	Desa/Kelurahan	Mandiri		Usaha Bersama		KUB		Total	
		Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk
1.	Psr Baru Pangean	6	10		1			6	11
2.	Koto Pangean		1						1
3.	Pulau Tengah	1	7					1	7
4.	Pulau Kumpai	3	4					3	4
5.	Pauh Angit	3	10					3	10
6.	Sukaping	5	2					5	2
7.	Pulau Rengas		2		1		1		4
8.	Rawang Binjai	1	2					1	2
9.	Pematang	2	4			1		3	4
10.	Padang Kunik	3	2	1		1		5	2
11.	Teluk Pauh		1						1
12.	Padang Tanggung	1						1	
13.	Tanah Bekali	3	4					3	4
14.	Pulau Deras	1			1			1	1
<b>Kec. Pangean</b>		<b>29</b>	<b>49</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>32</b>	<b>53</b>

*Sumber : Data Olahan*

Dari empat jenis usaha mikro dan kecil yang dilakukan responden di Kecamatan Pangean 91,76 persen atau sebanyak 78 responden yang terdiri dari 29 responden perempuan dan 49 responden laki-laki menyatakan bahwa usaha yang mereka lakukan berstatus mandiri atau milik sendiri.

#### 4. Aspek Produksi

Dalam melakukan proses produksi sudah barang tentu membutuhkan waktu dalam menyelesaikan, bisa dalam hitungan hari, minggu ataupun dalam hitungan bulan. Hal ini tergantung dari jenis usaha mikro dan kecil yang responden lakukan. Untuk jenis usaha makanan dan kerajinan, proses produksi biasanya dilakukan dalam hitungan hari. Namun untuk jenis usaha konveksi dan kerajinan tertentu biasanya dilakukan dalam hitungan minggu.

**Tabel 4 : Lama Proses Produksi Usaha Mikro dan Kecil Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Pangean**

No	Desa/Kelurahan	< 3 Hari		1 Minggu		>1 Minggu		Total	
		Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk
1.	Psr Baru Pangean	5	7	1	4			6	11
2.	Koto Pangean		1						1
3.	Pulau Tengah	1	4		3			1	7
4.	Pulau Kumpai	3	3		1			3	4

5.	Pauh Angit	3	10					3	10
6.	Sukaping	5	2					5	2
7.	Pulau Rengas		4						4
8.	Rawang Binjai	1	2					1	2
9.	Pematang	3	3		1			3	4
10.	Padang Kunik	5	1				1	5	2
11.	Teluk Pauh		1						1
12.	Padang Tanggung	1						1	
13.	Tanah Bekali	3	2		1		1	3	4
14.	Pulau Deras	1	1					1	1
<b>Kec. Pangean</b>		<b>31</b>	<b>41</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>32</b>	<b>53</b>

*Sumber: Data Olahan*

Dari 85 responden yang diteliti dalam usaha mikro dan kecil di Kecamatan Pangean 84,71 persen atau 72 responden melakukan usaha hanya dalam hitungan dibawah tiga hari, yang terdiri dari 31 responden perempuan dan 41 responden laki-laki.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa beberapa pemilik usaka mikro dan kecil menggunakan biaya yang relatif kecil dalam satu kali proses produksi. Hal ini di sebabkan karena mereka tidak memiliki modal yang besar dala proses produksi, belum berani mengambil peluang, tantangan dan resiko terhadap usaha yajng mereka lalukan. Faktor lain juga menunjukkan bahawa pemilik usaha mikro dan kecil tidak menghitung nilai faktor-faktor produksi apabila diambil dari kebun sendiri, sehingga keuntungan yang diperoleh juga kecil.

## 5. Aspek Tenaga Kerja

Salah satu faktor yang memperngaruhi produksi selain tanah, modal dan skill adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam setiap melakukan kegiatan proses produksi. Tenaga kerja yang digunakan selain dari keluarga, ada juga tenaga kerja yang bukan dari keluarga.

**Tabel 5 : Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Mikro dan Kecil Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Pangean**

No	Desa/Kelurahan	Tidak ada TK		TK dari kelrg		TK Bukan Dari Kelrg		Total	
		Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk
1.	Psr Baru Pangean	2	4	4	6		1	6	11
2.	Koto Pangean		1						1
3.	Pulau Tengah			1	5		2	1	7
4.	Pulau Kumpai	2	2		1	1	1	3	4
5.	Pauh Angit	3	7		3			3	10
6.	Sukaping	2		2	2	1		5	2
7.	Pulau Rengas		1		3				4
8.	Rawang Binjai	1			2			1	2
9.	Pematang	2	3			1	1	3	4
10.	Padang Kunik	5	1				1	5	2
11.	Teluk Pauh		1						1
12.	Padang Tanggung	1						1	

13.	Tanah Bekali	2	4			1		3	4
14.	Pulau Deras			1	1			1	1
<b>Kec. Pangean</b>		<b>20</b>	<b>24</b>	<b>8</b>	<b>23</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>32</b>	<b>53</b>

*Sumber: Data Olahan*

Dalam penelitian usaha mikro dan kecil di Kecamatan Pangean di ketahui bahwa lebih dari lima puluh persen usaha yang dilakukan adalah usaha mandiri yaitu usaha yang langsung dikerjakan sendiri oleh pemiliknya, sehingga tenaga kerja yang digunakan untuk membantu kegiatan usaha tersebut bisa dikatakan tidak ada atau tidak banyak. Walaupun ada yang menggunakan tenaga kerja, maka mereka akan menggunakan anggota keluarga atau saudara yang akan membantu kegiatan usaha tersebut.

## 6. Aspek Permodalan

Modal merupakan salah satu indikator yang terpenting dalam membuka suatu usaha. Dengan modal yang ada dan bakat kewirausahaan yang dimiliki seseorang, maka orang tersebut dapat melakukan kegiatan usaha tanpa harus menjadi pegawai pada sebuah instansi. Modal usaha tersebut dapat berupa modal sendiri, modal dari bank atau modal/bantuan yang diperoleh dari pihak lain. Jumlah modal yang dibutuhkan dalam melakukan usaha, tergantung dari besar atau kecilnya usaha yang akan dilakukan.

**Tabel 6 : Sumber Modal Awal Usaha Mikro dan Kecil Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Pangean**

No	Desa/Kelurahan	Modal Sendiri		Bank		Lainnya		Total	
		Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk
1.	Psr Baru Pangean	6	9		2			6	11
2.	Koto Pangean		1						1
3.	Pulau Tengah	1	7					1	7
4.	Pulau Kumpai	3	4					3	4
5.	Pauh Angit	3	10					3	10
6.	Sukaping	5	2					5	2
7.	Pulau Rengas		3				1		4
8.	Rawang Binjai	1	2					1	2
9.	Pematang	3	4					3	4
10.	Padang Kunik	5	2					5	2
11.	Teluk Pauh		1						1
12.	Padang Tanggung	1						1	
13.	Tanah Bekali	3	4					3	4
14.	Pulau Deras	1	1					1	1
<b>Kec. Pangean</b>		<b>32</b>	<b>50</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>32</b>	<b>53</b>

*Sumber : Data Olahan*

Dari hasil penelitian terhadap 85 orang responden diperoleh informasi bahwa sumber modal awal dalam melakukan usaha mikro dan kecil adalah dari modal sendiri. Dimana 82 orang responden atau 96,47 persen menyatakan bahwa sumber modal awal adalah dari modal sendiri, sedangkan 2 orang

responden menyatakan bahwa modal awal dari bank dan 1 orang responden yang menyatakan bahwa modal awal dari pihak lain.

## 7. Aspek Pemasaran

Pemasaran merupakan ujung tombak bagi keberhasilan suatu usaha, sehingga pemasaran berperan dalam menentukan keberhasilan dari suatu usaha yang dilakukan. Banyak usaha yang dilakukan, terutama usaha kecil belum mengelola pemasarannya dengan baik sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang.

Salah satu kelemahan usaha mikro dan kecil dalam pemasaran adalah kurangnya dalam melakukan observasi dan identifikasi kebutuhan konsumen dan pesaing, mempengaruhi dan memelihara kepercayaan pembeli, menentukan harga yang tepat, memahami kondisi fisik dan psikologis pembeli.

**Tabel 7 : Cara Pemasaran Produk Usaha Mikro dan Kecil Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Pangean**

No	Desa/Kelurahan	Langsung ke Konsumen		Membuka Warung		Melalui Distributor		Total	
		Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk
1.	Psr Baru Pangean	5	8	1	2		1	6	11
2.	Koto Pangean		1						1
3.	Pulau Tengah	1	7					1	7
4.	Pulau Kumpai	3	4					3	4
5.	Pauh Angit	2	4	1	6			3	10
6.	Sukaping	5	2					5	2
7.	Pulau Rengas				3		1		4
8.	Rawang Binjai			1	1		1	1	2
9.	Pematang			3	4			3	4
10.	Padang Kunik		1	5	1			5	2
11.	Teluk Pauh		1						1
12.	Padang Tanggung			1				1	
13.	Tanah Bekali	1	1	2	3			3	4
14.	Pulau Deras	1	1					1	1
<b>Kec. Pangean</b>		<b>18</b>	<b>30</b>	<b>14</b>	<b>20</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>32</b>	<b>53</b>

**Sumber: Data Olahan**

Dari hasil usaha mikro dan kecil yang dilakukan oleh responden sudah barang tentu hasil tersebut akan dipasarkan atau dijual sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan juga keuntungan jika semua hasil produknya terjual. Adapun cara pemasaran yang dilakukan oleh responden antara lain dengan memasarkan sendiri produknya, menitipkan di toko, bekerja sama dengan agen penyalur dan sistem pemasaran lainnya.

Wilayah pemasaran menggambarkan luasnya jangkauan pemasaran yang dilakukan oleh sipelaku

usaha. Semakin luas daerah pemasaran, maka produk tersebut akan semakin dikenal dikalangan yang lebih luas. Artinya kemampuan perusahaan dalam hal pemasaran semakin baik karena sudah mampu membuka jaringan pemasaran di daerah lain.

**Tabel 8 : Wilayah Pemasaran Produk Usaha mikro dan Kecil Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Pangean**

No	Desa/Kelurahan	Desa/Kelurahan		Kecamatan		Kabupaten/Provinsi		Total	
		Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk
1.	Psr Baru Pangean	2	1	3	7	1	3	6	11
2.	Koto Pangean		1						1
3.	Pulau Tengah		3	1	4			1	7
4.	Pulau Kumpai	3	2		1		1	3	4
5.	Pauh Angit	3	10					3	10
6.	Sukaping	5	2					5	2
7.	Pulau Rengas		3				1		4
8.	Rawang Binjai	1					2	1	2
9.	Pembatang	3	4					3	4
10.	Padang Kunik	5	2					5	2
11.	Teluk Pauh		1						1
12.	Padang Tanggung	1						1	
13.	Tanah Bekali	3	4					3	4
14.	Pulau Deras	1	1					1	1
	<b>Kec. Pangean</b>	<b>27</b>	<b>34</b>	<b>4</b>	<b>12</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>32</b>	<b>53</b>

**Sumber : Data Olahan**

Dari tabel di atas diketahui bahwa wilayah pemasaran produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha lebih dominan dipasarkan di daerah tempat responden berada atau didaerah tempatan yaitu sebanyak 61 responden atau 71,76 persen yang terdiri dari 27 responden perempuan dan 34 responden laki-laki.

Pada dasarnya hampir seluruh usaha mikro dan kecil telah memanfaatkan kesempatan yang ada seperti penggunaan sumber daya yang ada, pemenuhan kebutuhan konsumen bahkan terhadap produk yang mereka ciptakan. Namun mereka pada umumnya belum mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau training dari pemerintah atau lembaga/ instansi terkait. Hampir semua pemilik usaha mikro dan kecil tetap berusaha mempertahankan usaha mereka, yang artinya usaha tersebut memang benar-benar dibutuhkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singigi adalah sebagai berikut :

1. Bahwa kepemilikan usaha mikro dan kecil di dominasi oleh kaum laki-laki sebanyak 62,35 persen dan perempuan 37,65 persen.
2. Jenis produksi yang dihasilkan adalah pada agribisnis, yakni sebanyak 24,71 persen dilakukan oleh pemilik usaha laki-laki dan 10,59 dilakukan oleh pemilik usaha perempuan
3. Status kepemilikan usaha mikro dan kecil lebih dominan adalah milik sendiri atau mandiri, sebanyak 57,65 persen dimiliki oleh laki-laki dan 34,12 persen oleh perempuan.
4. Lama proses produksi adalah kurang dari 3 hari
5. Tenaga kerja yang digunakan adalah dominan melakukan sendiri atau tidak menggunakan tenaga kerja, kalau pun ada hanya dari pihak keluarga terdekat saja.
6. Sumber modal awal dari usaha mikro dan kecil, sebagian besar adalah modal sendiri
7. Cara pemasaran produk usaha mikro dan kecil yang ada di Kecamatan Pangean adalah langsung ke konsumen dan pemasarannya dominan di wilayah setempat atau di desa sendiri

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aburizal Bakrie, 2004. Merebut Hati Rakyat, Melalui Nasionalisme Demokrasi dan Pembangunan Ekonomi, PT. Primamedia Pustaka, Jakarta
- Djunaidi Hadisumarto, 1996. Menelusuri Pembinaan dan Pengembangan Wiraswasta, Prisma, Jakarta
- Harry Waluyu, 1993. Ekonomi Moneter, Uang dan Perbankan, Rineka Cipta, Jakarta
- Kuta Ginting, 1994. Profil Usaha Kecil di Indonesia (Kumpulan Essai), LPM-FEUI, Jakarta
- Pandji Anoraga, Djoko Sudantoko, 2002. Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil, Rineka Cipta, Jakarta
- Ronald Clapham, 1991. Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara, LP3ES, Jakarta
- Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, Tentang Usaha Kecil.